

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI SARANA EKSISTENSI DIRI



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Psikologi Fakultas Psikologi**

Oleh :

NURRIZKA HERA PUTRI

F100140256

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN
PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI SARANA
EKSISTENSI DIRI

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

NURRIZKA HERA PUTRI

F100140256

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing



Siti Nurina Hakim S. Psi, M. Si, Psikolog

NIK/NIDN. 689/0625056702

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI SARANA
EKSISTENSI DIRI**

OLEH :

NURRIZKA HERA PUTRI

F100140256

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Fakultas Psikologi
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Jum'at, 08 November 2019
dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Dewan penguji :**

1. **Siti Nurina Hakim S. Psi, M. Si, Psikolog**
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Dr. Sri Lestari M. Si, Psikolog**
(Ketua Dewan Penguji)
3. **Dr. Wiwien Dinar Pratisti M. Si, Psikolog**
(Ketua Dewan Penguji)

(.....)
(.....)
(.....)



Dekan,

Susatyo Yuwono S. Psi, M.Si Psikolog

NIK/NIDN 838/0624067301

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 17 Oktober 2019

Yang menyatakan



NURRIZKA HERA PUTRI

F100140256

PENGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM SEBAGAI SARANA EKSISTENSI DIRI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena sosial mengenai para remaja yang aktif menggunakan media sosial instagram untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Penelitian ini merupakan penelitian yang menggunakan angket terbuka yang disebar secara *online*. Responden penelitian berjumlah 100 orang yang berusia remaja yaitu antara 18 – 22 tahun, aktif menggunakan media sosial instagram yang bertujuan untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Setelah angket terisi oleh 100 responden, dipilih 5 responden yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Setelah itu dilakukan wawancara untuk menggali lebih dalam kepada kelima responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa para remaja yang menjadi pengguna aktif instagram menunjukkan eksistensi dirinya dengan cara serta tujuan yang berbeda-beda. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi eksistensi diri yaitu kehendak bebas (hak setiap individu dalam menentukan eksistensi dirinya), pertanggungjawaban dan karakter (setiap individu memiliki karakteristik masing-masing).

Kata kunci : media sosial, instagram, eksistensi diri

Abstract

This research is aimed to know and describe social phenomenon of teenagers who actively use social media instagram to show their self-existences. This research used online questionnaire and interview. The respondent of the research were one hundred people of 18-22 years old, who actively used social media instagram in order to show their self-existence. After the questionnaire were filled, 5 chosen respondents who suit the determined criteria were being deeply interviewed. The result of the research showed that instagram active users had different ways and objective to expose their self-existence. There are many factors of self-existence consisting of freedom to have and intention, responsibility and characters.

Keyword : social media, instagram, self existence

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi membuat internet, terutamamedia sosialsemakin berkembang. Masyarakat biasanya menggunakan *telephone* pintar (*smartphone*) dalam mengakses internet ataupun media sosial. Seseorang dapat dengan mudahnya

berkomunikasi bersama orang lain yang memiliki jarak berjauhan dengan menggunakan media sosial (Permatasari& Trijayanto, 2017).

Di era modern, yaitu di abad ke-21 sudah dipastikan bahwa setiap orang yang memiliki telepon pintar yang dapat mengakses akun media sosial, seperti *Twitter*, *Instagram*, *Facebook*, *Path* dan sebagainya. Hal ini juga mengubah bagaimana cara berkomunikasi pada era serba digital seperti sekarang. Jika dulu perkenalan dilakukan dengan saling tukar kartu nama, berbeda halnya dengan sekarang. Berkenalan atau bertemu dengan orang baru cenderung menanyakan alamat akun media sosial atau membuat pertemanan di media sosial. Hal tersebut juga mengubah cara berkomunikasi ataupun interaksi. Munculnya media sosial di anggap tidak memiliki batasan atau kerahasiaan seseorang (Mulawarman & Nurfitri, 2017).

Salah satu media sosial yang sedang banyak digunakan oleh masyarakat saat ini adalah instagram (Mahendra, 2017). Instagram dikenal sebagai suatu media sosial dimana pengguna dapat mengubah dan mengunggah foto atau video pada instagram. Foto dan video yang telah di unggahakan terpampang pada halaman (*feed*) pengguna lain yang menjadi pengikut (*followers*). Sistem pertemanan di instagram sendiri menggunakan istilah *following* (pengikut pengguna lain) dan *follower* (pengguna lain yang mengikuti kita). Setiap pengguna dapat berinteraksi dengan cara memberikan komentar dan memberikan respon suka terhadap foto yang di bagikan (Alfindra& Yahya 2017).

Rata-rata pengguna instagram adalah mahasiswa yang sedang memasuki masa remaja. Berbagai motivasi telah mendorong mahasiswa untuk menggunakan media sosial instagram, sehingga mahasiswa sering mengakses media sosial ini. Pengguna Instagram memiliki cara untuk menunjukkan eksistensi dirinya, seperti mengunggah foto suatu tempat yang di anggap berkesan, makanan serta aktifitas sehari-hari. Pengguna instagram juga dapat membagikan video-video yang di anggap menarik. Secara tidak langsung, instagram sudah menjadi *trend* dalam gaya hidup, khususnya di kalangan anak muda, tidak terkecuali di kalangan mahasiswa.

Instagram sudah menjadi media *online* yang sering di simak dalam keseharian penggunaanya (Alfindra& Yahya 2017).

Adawiyah (2015) juga menyatakan bahwa eksistensi diri berarti manusia berdiri sebagai dirinya sendiri. Manusia berada didalam suatu lingkungan dimana ia berada. Segala sesuatu di sekitarnya dihubungkan dengan dirinya. Di dalam hidupnya manusia dapat menentukan apa yang dikehendakinya melalui perbuatan-perbuatannya. Dalam perbuatan-perbuatannya tersebut manusia membutuhkan peran lingkungannya, sehingga manusia dapat lebih mengenal dirinya sendiri.

Seperti halnya seorang model yang bernama Ayla Dimitri ini menggunakan media sosial instagramnya untuk mengekspresikan dirinya. Ayla sering mengunggah foto atau video tentang dirinya yang dianggap menarik serta mengundang perhatian dari pengguna lain sehingga memiliki banyak respon *likes*. Ayla menganggap penentu eksistensi diri seseorang tidak hanya di tentukan dari jumlah *likes*. Seorang model tersebut memiliki caratersendiri bagaimana dirinya menjadi eksis di media sosial instagram. Ayla selalu memperhatikan destinasi atau tempat tujuan untuk berfoto, seperti mencari tempat-tempat yang menarik untuk mengekspresikan dirinya di media sosial. Ayla bercerita bahwa tujuh dari sepuluh fotonya yang terdapat di instagram, yang memiliki jumlah *likers* paling banyak adalah saat ia berada di Raja Ampat. Karena menurutnya, Raja Ampat adalah destinasi wisata impian banyak orang. Selain itu Aylaselalu memperhatikan teknik pengambilan foto baik dari segi pencahayaan, komposisi dan *angle*. Ayla merasa bahwa eksis di media sosial harus memperhatikan keindahan foto yang di unggah di instagram (Agmasari, 2016).

Eksistensi diri dalam media sosial instagram juga dirasakan oleh Karin Novilda. Ia merupakan salah satu pengguna media sosial yang saat ini sedang tenar. Selain sering mengunggah foto dirinya menggunakan bermacam *gayamake up*. Ia juga seringkali mengunggah foto dengan latar belakang tempat yang di anggapnya menarik, seperti tempat yang memiliki pernaik-pernik atau arsitektur yang unik. Banyak pemuda yang mengidolakan Awkarin karena gayanya yang

fashionable. Hal itu dilihat dari jumlah *followers* serta banyaknya *likers* yang mencapai ribuan (Sudradjat, 2016)

Dari hal tersebut, memunculkan pertanyaan apakah media sosial instagram dapat digunakan sebagai sarana untuk menunjukkan eksistensi diri seseorang?

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner terbuka yang berisi 9 pertanyaan dan penentuan informan dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria dan ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan awal penelitian, dan kriteria dari penelitian ini yaitu remaja dengan usia 20 – 22 tahun yang menjadi pengguna aktif instagram, artinya mereka mengakses instagram minimal 2 kali dalam sehari, mengunggah foto ataupun video 3 kali dalam seminggu serta mengunggah insta story minimal 2 kali dalam sehari. Hal-hal yang di unggah tersebut bertujuan untuk menunjukkan eksistensi dirinya di media sosial instagram. Kuesioner dibagikan dan diisikan secara *online*. Dari 100 informan yang mengisi kuesioner, peneliti memilih lima informan yang memiliki kriteria paling sesuai. Peneliti mendapatkan lima informan remaja yang menggunakan media sosial instagram.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk lebih memahami dan mendalami fenomena sosial mengenai para remaja yang aktif menggunakan media sosial instagram untuk menunjukkan eksistensi dirinya serta mendeskripsikan bagaimana cara para mahasiswa yang memasuki masa remaja menunjukkan eksistensi dirinya dalam instagram.

Tabel 1. Informan Penelitian

No.	Nama	Jenis Kelamin	Usia (tahun)	Asal Fakultas & Instansi	Intensitas Mengakses Instagram	Intensitas Mengunggah Foto/Video di Instagram
1.	YY	Laki-laki	20 tahun	Fakultas Psikologi UMS	±20 sehari	2 – 3 kali dalam seminggu
2.	CC	Perempuan	20 tahun	Fakultas Teknik UMS	±20 sehari	3 – 4 kali dalam seminggu
3.	IY	Laki-laki	21 tahun	Fakultas Psikologi UMS	±50 sehari	2 – 4 kali dalam seminggu
4.	NE	Perempuan	20 tahun	Fakultas Pendidikan Akuntansi UMS	±50 sehari	5 – 6 kali dalam seminggu
5.	AD	Perempuan	20 tahun	Fakultas Psikologi UMS	±30 sehari	2 – 3 kali dalam seminggu

Dari hasil penelitian diketahui bahwa lima informan masih berusia remaja yaitu 20 hingga 21 tahun. Informan terdiri dari dua laki-laki dan tiga perempuan. Kelima informan adalah pengguna aktif media sosial instagram dengan rata-rata mengakses instagram sebanyak lebih dari 10 kali dalam sehari. Kelima informan juga mengunggah foto di instagram sebanyak dua hingga enam kali dalam seminggu. Tujuan informan menggunakan media sosial instagram adalah untuk menunjukkan eksistensi dirinya. Setiap informan memiliki caranya masing-masing untuk menunjukkan eksistensi dirinya di instagram dengan melakukan beberapa cara.

Tabel 2. Cara-cara Seseorang Menunjukkan Eksistensi Diri

Indikator	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4	Informan 5
Menggunakan Hashtag (#) saat mengunggah foto di instagram	1. Menggunakan <i>hashtag</i> agar foto yang di unggahnya dapat dengan mudah di lihat oleh orang lain melalui laman <i>explore</i> dan semakin banyak orang yang mengikutinya di instagram	1. Menggunakan <i>hashtag</i> agar foto yang di unggahnya dapat dengan mudah di lihat oleh orang lain melalui laman <i>explore</i>	1. Menggunakan <i>hashtag</i> agar bisa mendapatkan <i>followers</i>	-	1. Menggunakan <i>hashtag</i> agar dapat lebih mudah di lihat orang lain melalui laman <i>explore</i> sehingga hal tersebut memungkinkan orang lain untuk menjadi pengikutnya di instagram.
Mengunggah foto di instagram story	1. Mengunggah hasil tulisan berupa kalimat motivasi tentang kehidupan atau 2. Foto kebersamaan dengan teman-temannya saat makan ataupun kegiatan kampus	1. Mengunggah fotosaat bersama teman-temannya, kegiatan kampus serta saat pergi ke tempat makan	1. Mengunggah foto yang dibuat <i>meme</i> (humor) serta kalimat yang membahas mengenai issue pemberitaan yang sedang terjadi 2. Mengunggah foto foto makanan/kuliner	1. Mengunggah foto saat bersama dengan teman-temannya, saat kegiatan kampus ataupun saat bepergian ke suatu tempat	1. Mengunggah foto kebersamaan dengan teman-teman, mengunggah foto kuliner dan kegiatan sehari-hari yang lain.
Mengunggah video di instagram story	1. Mengunggah video kebersamaannya dengan teman-teman 2. Mengunggah video saat kegiatan training	1. Mengunggah video kebersamaan dengan teman-teman, keluarga, saat berada di tempat makan ataupun saat bepergian ke suatu tempat.	1. Mengunggah video <i>meme</i> (humor) yang diedit, seperti video saat membuat makanan ataupun mengedit foto artis yang di buat seakan informan dapat berinteraksi secara	1. Mengunggah video kebersamaan dengan teman-temannya, keluarga saat berada di tempat makan ataupun bepergian ke suatu tempat	1. Mengunggah video kebersamaan dengan teman-temannya, keluarga saat berada di tempat makan ataupun bepergian ke suatu tempat

			langsung.		
Mengunggah foto di <i>feed</i> instagram dengan intensitas tertentu (minimal 2 kali dalam seminggu)	1. Mengunggah foto di <i>feed</i> instagram sebanyak 2-3 kali dalam seminggu	1. Mengunggah foto di instagram 3-4 kali dalam seminggu	1. Mengunggah foto 2-4 kali dalam seminggu	1. Mengunggah foto 5-6 kali dalam seminggu	1. Mengunggah foto 2-3 kali dalam seminggu
Mengunggah foto diri	1. Mengunggah foto dirinya saat menjadi <i>trainer</i> 2. Mengunggah foto dirinya saat <i>traveling</i> di beberapa tempat, seperti gunung dan pantai	1. Mengunggah foto dirinya saat menjadi model muslim 2. Mengunggah foto dirinya dengan <i>backgorundspotcafé</i> dan tempat makan	1. Mengunggah foto diri saat berada di <i>spotcafé</i> , tempat makan dan di tepian jalan yang di susun dengan menyusun <i>feed</i> : 2 foto di bagian kiri adalah foto dirinya serta 1 foto di sebelah kanan adalah foto sebuah <i>angle</i> suatu lokasi <i>café</i>	1. Mengunggah foto dirinya dengan mengenakan <i>style</i> pakaian muslim dengan <i>backgorundspot</i> <i>café</i> dan tempat wisata	1. Mengunggah foto dirinya saat menjadi model pakaian muslim dengan <i>backgorund spot café</i> ataupun tempat makan
Mengunggah foto <i>selfie</i>	-	-	-	1. Mengunggah foto <i>selfie</i> di <i>feed</i> instagram dengan <i>angle</i> dari arah depan muka 2. Mengunggah foto <i>selfie</i> di <i>insta story</i> dengan <i>angle</i> dari arah depan dan samping muka	1. Mengunggah foto <i>selfie</i> di <i>feed</i> instagram dengan <i>angle</i> dari arah depan muka
Mengunggah foto dalam bentuk tulisan atau kalimat	1. Mengunggah foto dalam bentuk kalimat motivasi tentang kehidupan ataupun dalam bentuk puisi romantic	-	1. Mengunggah tulisan di <i>insta story</i> mengenai <i>issue</i> pemberitaan yang sedang terjadi, kemudian dijadikan bahan	-	-

			diskusi secara <i>online</i>		
Mengunggah foto pemandangan alam dari hasil fotonya sendiri	1. Mengunggah momen saat <i>traveling</i> berupa foto pemandangan pantai dan gunung saat matahari terbenam ataupun matahari terbit	-	-	-	-
Mengunggah video/foto berupa hasil karya yang dibuat	-	-	1. Mengunggah video <i>meme</i> (humor) yang dibuatnya di <i>insta story</i> berupa : video percakapannya dengan part percakapan dari sinetron yang di cut seakan-akan berkesinambungan, video lagu yang mengungkapkan kekecewaan dan informan ikut menyanyikannya, foto berupa sindiran/sarkastik yang di tujukkan untuk pihak lain serta foto artis yang diberi kalimat lucu.	-	-
Mengunggah foto <i>endorsement</i> produk berbayar)	-	-	-	1. Mengunggah foto <i>endorsement</i> produk <i>make up</i> dan <i>skin care</i>	1. Mengunggah foto <i>endorsement</i> produk pakaian muslim

Menggunakan kamera dan editor foto/video sebelum mengunggahnya di instagram	1. Menggunakan kamera <i>handphone</i> dan kamera profesional 2. Menggunakan aplikasi <i>editor</i> foto VSCO agar foto terlihat lebih cerah sehingga orang lain dapat melihatnya dengan baik	1. Menggunakan kamera <i>handphone</i> dan kamera profesional 2. Menggunakan aplikasi <i>editor</i> foto <i>lightroom</i> dan VSCO	1. Menggunakan kamera <i>handphone</i> dan kamera profesional 2. Menggunakan aplikasi editor foto dan video	1. Menggunakan kamera <i>handphone</i> dan kamera profesional 2. Menggunakan aplikasi <i>editor</i> foto VSCO dan <i>insert</i>	1. Menggunakan kamera <i>handphone</i> dan kamera profesional 2. Menggunakan aplikasi <i>editor</i> foto VSCO, <i>Lightroom</i> dan <i>Unfold</i>
Kesimpulan : Dari hal-hal di atas, kelima informan mengunggah foto di <i>feed</i> instagram berupa foto diri, namun setiap informan memiliki caranya masing-masing untuk menunjukkan eksistensinya. YY menunjukkan eksistensinya sebagai trainer dan traveler, sehingga ia mengunggah foto kegiatannya saat menjadi trainer dan foto pemandangan alam ataupun foto diri saat traveling. Ia juga senang memngunggah foto berupa kalimat tentang motivasi kehidupan atau nasehat. CC menunjukkan eksistensinya sebagai model, sehingga ia mengunggah foto diri saat menjadi model. IY menunjukkan eksistensinya sebagai selebgram dan sebagai funny photo & video maker (meme), sehingga ia mengunggah foto dirinya dengan mengatur <i>feed</i> di instagram dan mengunggah foto atau video yang diedit menjadi <i>meme</i> (humor). AD menunjukkan eksistensi dirinya sebagai model muslim dan menerima <i>endorsement</i> , sehingga ia mengunggah foto diri saat menjadi model muslim dan saat menggunakan barang <i>endorse</i> berupa pakaian. Sedangkan NE menunjukkan eksistensi dirinya sebagai <i>hijabers</i> yang juga menerima <i>endorsement</i> kosmetik dan skin care.					

Setiap orang berhak menunjukkan eksistensi diri yang dimilikinya. Salah satu media yang dapat digunakan untuk menunjukkan eksistensi diri seseorang adalah dengan menunjukkannya di media sosial instagram dan setiap orang memiliki eksistensi diri yang berbeda-beda. Seperti kelima informan yang mengatakan :

“Terus semakin kesini saya menggunakan instagram itu sebagai personal branding gitu Mbak, istilahnya biar eksis gitu di media sosial, biar orang lain tau juga saya itu seperti apa sih, karena ketika kita posting sesuatu kan kita menunjukkan diri kita” (W.YY/118-125), “...jadi selain untuk menunjukkan eksistensi diri saya, instagram juga saya manfaatkan untuk promosi saya menjadi seorang trainer gitu Mbak” (W.YY/153-156), “Saya lebih untuk mengekspresikan diri sendiri, buat eksistensi...” (W.CC/229-230), “Selain itu juga biar eksis aja Mbak karena feed saya bagus...” (W.IY/428-429), “Saya pengen eksis di instagram, pengen eee di kenal sebagai hijabers yang menerima endorsement dan yang fashionable” (W.NE/333-336), “...lebih menunjukkan ke eksistensi saya yang suka foto, sebagai model muslim dengan gaya yang kekinian dan fashionable” (W.AD/396-402).

Hal di atas sesuai dengan salah satu aspek eksistensi diri yang disampaikan oleh Corey (2013), bahwa orang yang memiliki eksistensi diri mampu mengaktualisasikan kemampuan dirinya di depan orang lain. Setiap manusia memiliki kemampuan untuk menyadari keberadaan dirinya di lingkungan. Selain itu setiap orang juga memiliki keautentikannya masing-masing.

Menunjukkan eksistensi di media sosial, khususnya di instagram adalah cara yang dilakukan oleh kelima informan. Cara-cara tersebut di sampaikan oleh masing-masing informan bahwa :

“...kalau di feed instagram, kadang seminggu bisa tiga sampai empat kali. Tapi kalau insta story sehari ya bisa

empat atau lima kali...” (W.YY/30-33), “...seminggu paling bisa tiga hingga empat kali upload di feed” (W.CC/177-178), “...kira-kira ya sehari bisa lima sampai enam kali upload insta story” (W.CC/191-192), “...kalau insta story biasanya sehari bisa empat sampai enam kali” (W.IY/226-227), “Kalau foto di feed ya seminggu kadang bisa dua sampai empat kali...” (W.IY/344-345), “...kadang bisa sepuluh kali, lima kali, tiga kali upload insta story” (W.NE/378-379), “kalau seminggu gitu kadang tiga kali sampai lima kali posting di feed” (W.NE/234-235), “...ya seminggu bisa lima sampai enam kali di feed” (W.AD/457-458).

Hal di atas sesuai dengan pernyataan yang dinyatakan oleh Elissa (2017), bahwa salah satu cara menunjukkan eksistensi diri di media sosial instagram adalah mengunggah *instagram stories* dengan jumlah lebih dari 2 kali dalam sehari serta mengunggah foto di *feed* minimal 3 kali dalam seminggu.

Seseorang yang menunjukkan eksistensi dirinya, salah satu cirinya adalah memiliki rasa percaya diri. Seperti yang dikatakan oleh keempat informan, bahwa :

“Terus eee saya itu orangnya cukup percaya diri Mbak. Kalau ngomong di depan public, di depan orang banyak, ataupun di media sosial...” (W.YY/437-440), “...Aku tuh orangnya percaya diri, apa lagi kan aku suka public speaking, jadi ya ngerasa percaya diri aja kalau didepan banyak orang. Misal pas presentasi gitu saya yang jadi speakernya, trus di kampus ada acara, saya di suruh jadi MC...” (W.CC/503-511), “Saya itu orangnya percaya diri karena saya sering menunjukkan foto diri saya di media sosial. Saya kan merasa beberapa bagian tubuh saya gendut, tapi saya pede aja foto...” (W.NE/345-351), “Saya itu merasa pede aja gitu pakai baju yang aneh-aneh, saya

juga merasa fisik saya cukup mendukung jadi ya pede mau pakai apa aja” (W.AD/512-516).

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Frankl (2015), bahwa seseorang yang menunjukkan eksistensinya adalah orang yang memiliki rasa percaya diri untuk menunjukkan potensi yang ada dalam dirinya di media sosial, namun hal tersebut ternyata kurang sesuai dengan apa yang dikatakan oleh informan IY bahwa :

“Sebenarnya saya kurang percaya diri kalau upload foto diri sendiri yang bisa di akses oleh banyak orang...”
(W.IY/527-530)

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian ini, kelima informan merupakan pengguna aktif instagram. Informan mengakses instagram menggunakan *handphone* dengan jaringan internet. Intensitas subjek mengakses instagram rata-rata lebih dari 20 kali dalam sehari serta mengunggah foto ataupun video lebih dari 2 kali dalam seminggu. Selain untuk mengunggah foto ataupun video, semua informan menggunakan instagram untuk berbagi informasi ataupun mencari informasi, baik itu informasi mengenai berita-berita terbaru, informasi mengenai dunia kuliner, *fashion*, ataupun informasi mengenai lokasi di suatu tempat.

Setiap informan memiliki tujuan masing-masing dalam menunjukkan eksistensi dirinya di instagram. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat seorang informan yang menunjukkan eksistensinya sebagai *traveler*, penyair dan sebagai *trainer*. Informan ada yang menunjukkan eksistensi dirinya sebagai model berpakaian muslim, sebagai *hijabers* sekaligus menerima tawaran *endorsement* serta subjek sebagai *funny photo & video maker*. Para informan menunjukkan eksistensinya di media sosial instagram berarti mereka memiliki rasa percaya diri serta kebebasan dalam menentukan eksistensinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R. (2015). Aliran eksistensialisme dalam pandangan filsafat penddidikan islam. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman*, 14(01), 88-92.
- Agmasari, S. (2016). *Kiat mendulang banyak like di foto traveling*. Jakarta: Kompas.
- Alfindra, M. F., & Yahya, M. (2017). Motivasi mahasiswa bergabung dalam media sosial. *Jurnal ilmiah mahasiswa*, 2(1), 30-37.
- Corey, G. (2003). *Teori praktek konseling dan psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Elissa, E. (2017). *10 tipe Pengguna Instagram*. Jakarta: Beauty Journal.
- Frankl. (2004). *Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Alih Bahasa : M. Muradlo. Yogyakarta: Kreasi wacana.
- Mahendra, B. (2017). Eksistensi sosial remaja dalam instagram (sebuah perspektif komunikasi). *Jurnal Visi Komunikasi*, 16(01), 179-188.
- Mulawarman, & Nurfitri. (2017). Perilaku pengguna media sosial beserta implikasinya ditinjau dari perspektif psikologi sosial terapan. *Buletin Psikologi*, 25(2), 68-70.
- Permatasari, N., & Trijayanto, D. (2017). Motif eksistensi melalui penggunaan hashtag (#OOTD) di media sosial instagram. *promedia*, 3, 33-43.
- Sudradjat, T. G. (2016). *Orang-orang ini terkenal karena media sosial*. Jakarta: Merdeka.